# ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER PADA POLA MANDIRI DAN KEMITRAAN DI KABUPATEN

**MEMPAWAHKALIMANTAN BARAT**

THE INCOME ANALYSIS OF BROILER FARM ON PARTNERSHIP AND INDEPENDENT PATTER IN MEMPAWAH REGENCY KALIMANTAN BARAT

Adi Cahyo Pangestu, Fx.Suwarta, Ajat Sudrajat Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana, Jl. Watas Km

10, Yogyakarta 55753 Email: [estu1327@gmail.com](mailto:estu1327@gmail.com)

# INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha peternakan ayam Broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Kabupaten Mempawah KalimantanBarat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus – 29 Oktober 2022. Metode penelitian yang digunakan metode survey, pemilihan lokasi serta teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan data yang dikumpulkan data primer dan data sekunder. Sampel yang di gunakan berjumlah 30 masing-masing 15peternak mandiri dan 15 peternak kemitraan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah identitas responden, biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan, *Return cost Racio* (RCR), dan *rentabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa untuk total biaya satu periode pola peternak mandiri pada skala 5000 ekor mempunyai biaya keseluruhan yaitu Rp. 109.644.029/ periode dengan total penerimaan Rp. 135.085.300/ periode dan total keuntungan Rp. 25.286.847/ periode. Sedangkan untuk total biaya pola peternak kemitraan pada skala 5000 ekor mempunyai biaya keseluruhan yaitu Rp. 131.482.366/periode dengan total penerimaan Rp. 144.834.00/periode dan total keuntungan Rp. 12.589.390/periode. Hasil R/C pola mandiri 1,23 sedangkan pola kemitraan 1,10. Hasil *Rentabilitas* pola mandiri 23% sedangkan pola kemitraan 10%. Hasil *payback periode* pertahun pola mandiri rata- rata 8 periode sedangkan pola kemitraan 17 periode. Disimpulkan bahwa pendapatan peternak ayam yang dilakukan dengan pola mandiri dan kemitraan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat menunjukkan bahwa peternakan mandiri lebih menguntungkan dan paling tinggi pendapatannya secara ekonomi sehingga usaha mandiri layak untuk dilakukan.

Kata kunci : Ayam Broiler,pendapatan peternak,pola mandiri dan kemitraan

# ABSTRACT

This study aims to analyze the income of independent broiler farming and partnership patterns in Mempawah Regency, West Kalimantan. This research was carried out on August 29, 2022 – October 29, 2022. The research method used was survey method, site selection, and sampling technique using purposive sampling and data collected primary data and secondary data. The sample used was 30 each, 15 independent breeders and 15 partnership breeders. The data analysis used is desktiptif analysis. The variables in this study are the identity of the respondents, fixed costs, variable costs, total costs, receipts, income, Return cost ratio (RCR), and profitability. The results of this study indicate that independent pattern breeders on a scale of 5000 heads have an overall cost of Rp. 109,644,029/period, with total revenue of Rp. 135,085,300/period, a total profit of Rp. 25,286,847/period. While breeders with partnership patterns on a scale of 5000 heads, the total cost is Rp. 131,482,366/period, with total revenue of Rp. 144..834.00/period, total profit Rp. 12,589,390/period, the payback period shows

an average independent pattern of 8.27 partnership patterns of 17.01, Earnings of independent patterns of 23.21%, partnership patterns of 10.16%, and R/C independent patterns of 1.23 partnership patterns of 1,10. It was concluded income that the independent and partnership method of chicken breeders in Mempawah District, West Kalimantan, breeders are more profitable and economically viable. Chicken breeders have the highest income in independent businesses.

Keywords: Broiler chickens, farmer income, partnership

# PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya yang memiliki ciri khas berupa pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dan konversi pakan rendah, dan siap potong pada usia yang relatif rendah. Ayam broiler memiliki keunggulan protein hewani membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, dikarenakan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang masih rendah agar dapat ditingkatkan. Peranan ayam broiler sangat penting ikut memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air (R.Ratnasari *et al, 2015*).

Ayam broiler merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak diternakan di Indonesia, Tidak sedikit yang menjadikan beternak broiler sebagai mata pencaharian utama. Bisnis ayam broiler merupakan usaha yang berhubungan dengan kegiatan budidaya atau kegiatan mengelola makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan budidaya tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimiliki. Oleh karenanya peternak harus memahami ayam broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan produksi yang diinginkan (Tamalluddin, 2016).

Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3.275.325,72 ton per tahun (BPS, 2021). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 5,1 kg per kapita pada tahun 2016. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh Pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Kabupaten Mempawah merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan pe ternakan ayam pedaging.

Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat merupakan salah satu dari beberapa Kabupaten yang memiliki rata-rata produktivitas ayam yang tinggi. Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat mempunyai produksi ayam pedaging yang paling konsisten di banding dengan kabupaten lainnya dengan produksi sebanyak 5.056.634 ekor. Kabupaten Mempawah menduduki peringkat kedua dalam jumlah produksi. Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di Kabupaten Mempawah bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan, namun pada daerah tersebut juga terdapat peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan sebagaima melakukan usahanya. Peternak yang dimaksud merupakan peternak yang mandiri. Peternak mandiri merupakan pola yang telah dilakukan peternak lokal sebelum konsep kemitraan perusahaan diperkenalkan oleh perusahaan-perusahaan mitra sekitar tahun 1997, sedangkan keberadaan perusahaan-perusahaan kemitraan menurut masyarakat setempat diperkirakan pada awal tahun 2015. Sejak masuknya kemitraan berangsur-angsur peternak beralih untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga peternak yang menggunakan sistem mandiri ini semakin berkurang.

Pada pola mandiri tidak ada kerjasama yang berlaku tanpa kontrak

perjanjian tertulis untuk menentukan harga sapronak maupun ayam hidup yang seharusnya disediakan oleh perusahaan-perusahaan kemitraan. Berdasarkan dari fakta tersebut menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pendapatan peternak yang menggunakan pola mandiri dan peternak yang bekerjasama dengan perusahaan kemitraan di Kabupaten Mempawah.

# MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada pola peternak yang tergabung dalam kemitraanPT. Japfa Indonesia dan peternak pola mandiri. Peternak tersebar pada beberapa kelompok ternak wilayah yang berbeda di Kabupaten Mempawah. Pemilihan peternak dilakukan dengan metode survey dengan cara metode *purposive sampling*, artinya daerah penelitian ditentukan dengan kriteria tertentu. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 – 29 Oktober 2022 dikawasan peternakan ayam boiler yang bermitra dengan PT Japfa Indonesia dan peternakan ayam boiler mandiri di Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat.

# Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul didaerah penelitian. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenispenelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

# Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*,artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan ketiria tertentu,Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Penentuan lokasi tersebut di ambil karena adanya dua pola pembudidaya ayam broiler di kabupaten tersebut yaitu sistem kemitraan dengan perusahaan PT. Japfa dan sistem mandiri.

# Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu 60 peternak ayam ras pedaging. Kemudiandiambil 50% dari jumlah keseluruhan populasi sehingga yang menggunakan sistem mandiri berjumlah 15 orang yang memiliki populasi ternak yang berbeda dan peternak yang bermitra dengan perusahaan juga memiliki populasi yang berbeda yakni berjumlah 15 orang. Sedangkan untuk sampel yang digunakan sekaligus merupakan keseluruhan dari jumlah populasi dikarenakan jumlah cukup kecil.

# Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging, untuk metode pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.

# Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging, untuk metode pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara yaitu pengumpulan data yang

dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.

# Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka angka berdasarkan hasil kuisioner dari hasil usaha ayam ras pedaging meliputi jumlah penjualan ayam,feses dan karung pakan serta biaya-biaya di Kabupaten Mempawah. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer yaitu data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya dan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Kantor Kepala daerah Kabupaten Mempawah yang telah tersedia, seperti gambaran umum lokasi, keadaan kondisi wilayah, kependudukan, sejarah singkat dan lain sebagainya.

# Analisis Penerimaan dan pendapatan

Analisis Biaya Total

Biaya total adalah semua pengeluaran proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Secara sistematis formula biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

# π= TFC + TVC

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost (*total biaya tetap*)*

TVC *= Total Variabel Cost* (total biaya tidak tetap)

# Analisis Total Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual antara lain penjualan telur fertil, penjualan telur konsumsi, penjualan kotoran, penjualan ayam afkir, dan penjualan karung. Menurut Rasyaf,(2002). menggambarkan penerimaan denganrumus sebagai berikut:

# R = (p1 . Q1)+( p2 . Q2)+( p3 . Q3)+…….

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp/periode produksi) p = Harga Barang jenis 1 (Rp/ kg/Unit produk)

Q = Jumlah Produksi jenis barang 1 (kg/unit produk)

# Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Rasyaf, (2002) menggambarkan secara sistematis sebagai berikut:

π = TR – TC

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/periode produksi) TR = Total penerimaan (Rp/periode produksi)

TC = Total biaya (Rp/periode produksi)

# Analisis Kelayakan Usaha

Untuk menguji hipotesis yang diduga pemeliharaan sistem mandiri lebih menguntungkan ketimbang sistem kemitraan diwilayah kabupaten Mempawah tersebut layak diusahakan menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut:

# Net R/C Rasio

R/C rasio (Revenue Cost Ratio) yaitu perbandingan antarapenerimaan dengan biaya (Soekartawi, 2006) Rumus ini dapat ditulis sebagai berikut:

# RC Ratio = R/C

Keterangan:

R = Revenue (Rp/periode produksi) C = Biaya (Cost) (Rp/periode produksi)Kriteria keputusan:

R/C > 1 = Usaha ternak ayam menguntungkan R/C < 1 = Usaha ternak ayam rugi

R/C = 1 = Usaha ternak ayam impas

# Rentabilitas

Analisis Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kelayakanfinansial suatu usaha ternak ayam. Menurut Sutrisno (2000) Jika diperoleh nilai R lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dilakukan maka usaha peternakan tersebut layak untuk dikembangkan. Rumus umum yang sering digunakan adalah L/M, di mana L adalah laba yang dihasilkan dan M adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.

***Break Even Point* (BEP)**

Untuk menentukan besarnya titik impas (BreakEvenPoint) berdasarkan volume produksi (Kg) dan sales dalam rupiah. Secara metematis ditulis dengan rumus dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015). Dapat diterjemahkan sebagai rumus berikut ini:

1. BEP Jumlah ayam = Total Biaya Tetap

Harga Satuan-(Biaya Variabel) Penerimaan

1. BEP Harga Ayam= Total Biaya Tetap

945- (Biaya Variabel) Penerimaan

***Payback period***

PaybackPerioddapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan (Choliq, 2004).

***Payback Period* = Nilai Investasi / Pendapatan HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Identitas Responden

Identisas responden dalam penelitian ini meliputi umur peternak, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, pekerjaan utama dan jumlah kepemilikan ternak. Hasil dari pengambilan sampel berjumlah 30 yang terbagi menjadi 15 pola peternak mandiri dan 15 pola peternak kemitraan di Kabupaten Mempawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuisioner peternak pola mandiri dan kemitraan di Kabupaten Mempawah

# Karakteristik No Mandiri

**Rata-Rata No Karakteristik**

# kemitraan

**Rata-Rat**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Umur (tahun) | 37,60 Tahun | 1 | Umur (tahun) 37,53 Tahun |
|  | 28-37 Tahun | 53,33% |  | 25-36 Tahun 53,33% |
|  | 38-47 Tahun | 33,33% |  | 37-48 Tahun 26,67% |

>47 Tahun 13,34% >48 Tahun 20,00%

Beternak

Pengalaman Beternak

2.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2- 4 Tahun | 20,00% | 3-5 Tahun | 40,00% |
| 5-7 Tahun | 46,67% | 6- 8 Tahun | 33,33% |
| >7 Tahun | 33,33% | >8 Tahun | 26,67% |
| Pendidikan  Peternak SMP | 26,67% | 3 Pendidikan SMP | 26,67% |
| SMA | 53,33% | SMA | 60,00% |
| S1 | 20,00% | S1 | 13,33% |
| Pekerjaan utama |  | 4 Pekerjaan |  |

6,20 Tahun 2 Pengalaman 6,8 Tahun

3. Peternak

1. utama

Peternak 100% Peternak 100%

1. Jumlah Kepemilikan

3.000 – 3.400

3.500 – 3.800

3.453 ekor 5 Jumlah Kepemilikan

46,67% 3.500 – 4.100

ekor

40,00% 4.200 – 4.800

3.980 ekor

66,67%

# Umur Peternak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimat Barat menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak ayam mandiri yaitu 37,60 tahun Peternak yang memiliki umur 28-37 tahun sebanyak 53,33%, peternak yang memiliki umur 38-47 tahun sebanyak 33,33% dan peternak yang memiliki umur >47 tahun sebanyak 13,34%. Pada pola ayam kemitraan rata-rata berumur 37,53 tahun. Peternak yang memiliki umur 25-36 tahun sebanyak 53,33%, peternak yang memiliki umur 37-48 tahun sebanyak 26,67% dan peternak yang memiliki umur >48 tahun sebanyak 13,33%.

# Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak peternak ayam mandiri yaitu 6,20 tahun. Peternak yang memiliki pengalaman 2-4 tahun dengan jumlah peternak 3 atau sebanyak 20%, peternak yang memiliki pengalaman 5-7 tahun dengan jumlah petenak 7 atau sebanyak 46,67% dan peternak yang memiliki pengalaman >7 tahun denganjumlah peternak 5 atau sebanyak 33,33%. Pengalaman beternak pada pola kemitraan yaitu 6,8 tahun. Peternak yang memiliki pengalaman 3-5 tahun dengan jumlah peternak 6 atau sebanyak 40%, peternak yang memiliki pengalaman 6-8 tahun dengan jumlah petenak 5 atau sebanyak 33,33% dan peternak yang memiliki pengalaman >8 tahun dengan jumlah peternak 4 atau sebanyak 4 peternak (Tabel 1).

# Pendidikan Peternak

Pendidikan peternak dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas terbanyak peternak pada pola mandiri adalah SMA yaitu sebanyak 53,33%, sedangkan peternak yang lulusan SMP sebanyak 26,67%, dan peternak lulusan S1 sebanyak 20,00%. Pada pola peternakan kemitraan mayoritas peternak dengan pendidikan tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 60% sedangkan peternak yang lulusan SMP sebanyak 26,67%, dan peternak lulusan S1 sebanyak 13,00%. Peternak ayam mandiri dan kemitraan dilokasi penelitian ini cenderung sama lulusan SMP, SMA maupun S 1.

# Jumlah Kepemilikan

Jumlah kepemilikan ternak ayam mandiri di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat dengan jumlah 51.800 ekor dengan rata-rata peliharaan 3.453 ekor dengan jumlah kepemilikan 3.000-3.400 ekor sebanyak 46,67% , 3.500- 3.800 ekor sebanyak 40,00% dan >3.800 sebanyak 13,33%. Pada pola kemitaan jumlah populasi lebih banyak yaitu sebesar 59.700 ekor dengan rata –rata peliharaan sebanyak 3.980 ekor dengan jumlah kepemilikan 3.500-4.100 ekor sebanyak 66,67%, 4.200-4.800 ekor sebanyak 26,67% dan >3.800 ekor sebanyak 6,67% . Peternak kemitraan memiliki populasi yang lebih banyak di banding peternak pola mandiri yaitu sebesar 527 ekor. Hal ini disebabkan modal yang di keluarkan peternak mandiri lebih besar dikarenakan modal secara penuh sendiri berbeda dengan peternak ayam kemitraan.

# Biaya Total

Biaya total dalam penelitian yang dilakukan di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat pada pola mandiri sebesar Rp 109.644.769 pada pola kemitraan sebesar Rp 131.482.366 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya total usaha ternak ayam pola mandiri dan kemitraan di Kabupaten

Mempawah Kalimantan Barat (Rp/Periode).

**Pola Usaha**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Mandiri Periode (Rp/Periode)** | **(%)** | **Kemitraaan Periode (Rp/Periode)** | **(%)** |
| **Jumlah ternak** | 3.453 |  | 3.980 |  |
| **Biaya Tetap** |  |  |  |  |
| Penyusutan kandang | 2.269.577 | 8,9% | 3.493.587 | 12,7% |
| Penyusutan Peralatan | 3.566.666 | 14,0% | 3.909.537 | 14,2% |
| Sewa Lahan | 3.511.905 | 13,8% | 3.450.000 | 12,6% |
| Gaji Tenaga kerja | 3.520.000 | 13,8% | 3.790.000 | 6,2% |
| Bungan Modal | 12.560.538 | 49,4% | 12.845.144 | 46,7% |
| **Total Biaya Tetap** | 25.428.685 | 100% | 27.488.268 | 100% |
| **Biaya Tidak Tetap** |  |  |  |  |
| Doc | 24.322.667 | 28,83% | 32.636.000 | 31,15% |
| Pakan | 54.927.126 | 65,10% | 60.975.920 | 58,21% |
| Listrik dan Air | 395.753 | 0,47% | 532.600 | 0,51% |
| Pulsa | 86.333 | 0,10% | 82.667 | 0,08% |
| Transportasi | 620.000 | 0,73% | 600.000 | 0,57% |
| Perbaiakan kandang | 70.000 | 0,08% | 107.200 | 0,10% |
| Biaya Sosial | 8.556 | 0,01% | 7.889 | 0,01% |
| Obat dan Vaksin | 2.196.667 | 2,60% | 2.771.667 | 2,65% |
| Isi ulang tabung | 898.067 | 1,06% | 929.733 | 0,89% |
| Sekam | 844.600 | 1,00% | 938.667 | 0,90% |
| **Total Biaya Tidak**  **Tetap** | 84.369.769 | 100% | 104.756.342 | 100% |
| **Jumlah Biaya Total** | 109.644.029 |  | 131.482.366 |  |

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan pada (Tabel 2) di atas proses ternak ayam selama satu periode untuk peternak di Kabupaten Mempawah menunjukan total biaya satu periode pola peternkan mandiri sebesar Rp 109.644.029 dan pada peternak kemitraan sebesar Rp 131.482.336 dari satu periode menunjukan hasil pola kemitraan lebih besar dari peternak pola mandiri dengan perbedaan sebesar Rp 22.446.157.

# Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang nilainya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output (Riwayadi, 2014). Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya nilai penyusutan kandang, penyusutan peralatan, sewa lahan, bunga modal dan gaji tenaga kerja tetap. Jumlah biaya tetap pada pola mandiri sebesar Rp 25.428.685 sedangkan pada pola kemitraan sebesar Rp 27.488.268.

# Penyusutan Kandang

Dari penelitian didapatkan hasil rata – rata biaya penyusutan per periode pada ternak pola mandiri sebesar Rp 2.269.577 atau 8,9% dan pada ternak pola kemitraan sebesar Rp 3.493.587 atau 12,7% dari rata – rata total biaya produksi perperiode. Pola kemitraan memiliki penyusutan kandang paling tinggi karena mayoritas semi permanen, tetapi pada pola mandiri penyusutan kandang lebih rendah karena bahan bangunan yang digunakan lebih murah.

# Penyusutan Peralatan

Peralatan yang dipakai adalah Pemanas gasolek, kabel, viting, ember, torn, timbangan, pipa paralon, bohlam, semprot, sekop, pompa, gerobak dorong, kran, tempat makan, tempat minum, kendaraan. Dari hasil penelitan ini diperoleh rata – rata penyusutan alat dalam satu periode pada pola mandiri sebesar Rp 3.566.666 atau14,0% dan pada pola kemitraan sebesar Rp 3.909.537 atau14,2% dari rata – rata total biaya produksi periode. Pada pola kemitraan biaya produksi lebih besar dengan selisih RP 342.871 atau 0,2% lebih besar dari pala pola mandiri disebkan oleh jumlah populasi yang dipelihara lebih banyak sehingga membutuhkan peralatan yang lebih banyak juga.

# Sewa Lahan

Dalam penelitian ini bahwa semua responden baik mandiri maupun kemitraan menggunakan lahan sewa. Penyebab para peternak menyewa lahan adalah peternak menjauhkan lokasi dengan pemukiman agar tidak mengganggu masyarakat sehingga peternak memilih untuk menyewa lahan yang jauh di pemukiman masyarakat. Pada biaya rata – rata ditemukan bahwa biaya sewa lahan untuk sistem peternakan mandiri dan kemitraan menunjukan hasil untuk total biaya rata-rata peternak pola mandiri sebesar Rp 3.551.905 atau 13,8% dan kemitraan sebesar Rp 3.450.0000 atau 12,6%. Pada penyusutan sewa lahan antara sistem mandiri dan kemitraan memiliki perbedaan sebesar Rp 61.905 atau 1,2%. Dimana lebih besar penyusutan sewa lahan pada sistem mandiri.

# Bunga Modal

Bunga modal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah biaya investasi yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usaha berupa modal untuk membuat kandang, modal untuk membeli peralatan dan nilai modal awal dengan acuan bunga pinjaman bunga bank sebesar 6%. Dari

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran bunga modal usaha pola mandiri sebesar Rp12.560.538 atau 49,4% dan pola kemitraan sebesar Rp

12.845.144 atau 46,7%.Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pola kemitraan lebih besar disebabkan oleh nilai investasi dari sistem

kemitraan cenderung lebih besar dari pada sistem mandiri.

**Biaya Tidak tetap (*variabel cost)***

Adapun Biaya tidak tetap usaha pola mandiri dan kemitraan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat meliputi DOC, biaya pakan, biaya listrik dan air, biaya pulsa, biaya tranportasi, biaya perbaikan kandang, biaya sosial, biaya obat dan vaksin, biaya isi ulang tabung,biaya sekam dalam 1 (Satu) Periode Panen.Dari hasil penelitian pada pola mandiri yaitu sebesar Rp 84.369.769 dan pada pola kemitraan yaitu sebesar Rp 104.756.342.

# Biaya Bibit (DOC)

Dalam penelitian ini untuk biaya bibit (DOC) rata – rata total perperiode sebesar Rp 24.322.667 atau 28,83% dan pola kemitraan sebesar Rp 32.635.000 atau 31,15% menunjukan bahwa untuk sistem kemitraan lebih besar dari pada sistem peternakan mandiri. Hasil perbedaan ini disebabkan oleh adanya jumlah bibit yang dibeli serta harga beli DOC yang berbeda untuk harga DOC sistem peternakan mandiri berada pada harga rata – rata sebesar Rp7.033 perekor sedangkan untuk sistem peternakan kemitraan rata- rata sebesar Rp 8.200. Perbedaan ini disebabkan oleh kriteria bibit = yang harus di ternakan oleh sistem kemitraan mengikuti kriteria dari pihak perusahaan sebagai kesepakatan kontrak yang di tanda tangani oleh peternak dan perusahaan sehingga peternak tidak dapat menggunakan bibit diluar kriteria dari perusahaan. Sedangkan untuk peternak mandiri mencari bibit yang paling murah dengan kualitasnya yang hampir sama.

# Biaya Pakan

Biaya pakan rata–rata pakan ayam pola mandiri sebesar Rp

54.927.126 atau 65,10% sedangkan pola kemitraan sebesar Rp 60.975.920 atau 58,21% perbedaan disebabkan oleh dua faktor utama yaitu jumlah ayam yang diternak oleh petani mitra lebih banyak timbang sistem mandiri dan yang kedua ada pada harga pakan yang berbeda dari hasil temuan dilapangan untuk sistem peternakan kemitraan memiliki kesepakatan harga rata-rata sebesar Rp 5.926/kg atau sekarung harga pakan sebesar Rp 296.300

# Biaya Listrik dan Air

Untuk pengeluaran total periode rata – rata biaya listrik peternak pola mandiri sebesar Rp 395.753 atau 0,47% sedangkan peternak kemitraan berjumlah Rp 532.600 atau 0,51%.

# Biaya Pulsa

Jumlah Pulsa yang dikeluarakn oleh peternak cenderung bervariatif

karena menyesuaikan dari pada kegunaan pulsa tersebut selama satu periode panen ayam. Dalam data yang berhasil dikumpulkan menunjukan bahwa peternak pola mandiri menggunakan pulsa sebesar Rp 86.333 atau 0,10% dan pada peternak pola kemitraan sebesar Rp 82.667 atau 0,08% memiliki perbedaan sebesar Rp 3.666.

# Biaya Transportasi

Biaya variabel transportasi menjukan rata-rata jumlah biaya peternak pola mandiri sebesar Rp 620.000 atau 0,73% pada pola kemitraan sebesar Rp 600.000 atau 0,57% dengan perbedaan biaya transportasi sebesar Rp 20.000 menunjukan untuk biaya variabel sistem mandiri lebih besar dari pada sistem kemitraan. .

# Perbaikan Kandang

Pada biaya variabel perbaikan kandang menunjukan hasil bahwa pola peternak mandiri dengan biaya sebesar Rp 70.000 atau 0,08% cenderung lebih rendah dari biaya pola kemitraan sebesar Rp 107.200 atau 0,10% dengan perbedaaan rata-rata biaya perbaikan kandang dalam satu periode panen sebesar Rp 37.200.

# Biaya Sosial

Biaya variabel untuk biaya sosial menunjukanhasil bahwa untuk peternak mandiri sebesar Rp 8.556 atau 0,01% lebih besar dari pada peternak kemitraan dengan biaya rata – rata sebesar Rp 7.889 atau 0,01% dengan perbedaan biaya sosial sebesar Rp 667.

# Biaya Obat dan Vitamin

Pada penelitian ini biaya obat dan vitamin menunjukan bahwa sistem mandiri dengan biaya sebesar Rp 2.196.667 atau 2,60% lebih rendah dari pada sistem kemitraan dengan biaya sebesar Rp 2.771.667 atau 2,67% memiliki perbedaan biaya obatdan vitamin sebesar Rp 574.994 pada satu periode sampai dengan panen.

# Biaya Isi ulang tabung Gas

Biaya isi ulang tabung gas yang digunakan unuk gasolek menunjukan bahwa peternak dengan sistem mandiri sebesar Rp 898.067 atau 1,06% lebihrendah dari pada sistem peternakan kemitraan sebesar Rp 929.733 atau 0,89% perbedaan sebesar Rp 31.666**.**

# Biaya Sekam

Dari hasi penelitian dilapangan terkait dengan penggunaan sekam peternak mandiri sebesar Rp 844.60 atau 1,0% dan kemitraan sebesar Rp 936.667 atau 0,90% menunjukan hasil perbedaan sebesar Rp94.067.

# Penerimaan

Peneriman usaha peternak per periode berasal dari penjualan ternak, penjualan feses dan penjualan karung. Penjualan ayam hidup pada pola mandiri rata – rata bobot ayam hidup sebesar Rp 21.300/Kg, rata– rata penjualan pupuk sebesar Rp 25.000/karung, rata – rata penjualan

karung sebesar Rp 1.600/buah. Pada pola kemitraan sesuai dengan harga kontrak rata –rata penjualan ayam hidup sebesar Rp 20.000/kg, rata – rata penjualan pupuk sebesar Rp 24.000/karung, rata – rata penjualan karung sebesar Rp 1.500/buah. Penerimaan rata – rata usaha ternak mandiri dan kemitraan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Peneriman rata-rata usaha ternak mandiri dan kemitraan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sumber penerimaan** | **Mandiri**  **Jumlah (Rp/periode)** | **(%)** | **Kemitraan**  **Jumlah (Rp/periode)** | **(%)** |
| 1 | Penjualan ayam | 131.570.100 | 97,4% | 141.240.000 | 97,5% |
| 2 | Penjualan kotoran (pupuk) | 3.200.000 | 2,4% | 3.264.000 | 2,3% |
| 3 | Penjualan Karung | 315.200 | 0,2% | 330.000 | 0,2% |
|  | **Jumlah** | **Rp135.085.300** | **100%** | **Rp144.834.000** | **100%** |

Rata–rata penerimaan peternak pada pola mandiri dari hasil penjulan ayam hidup sebesar Rp 131.570.100 atau 97,4% penjualan pupuk sebesar Rp3.200.000 2,4% penjualan karung sebesar Rp315.200 atau 0,2% dengan total penerimaan sebesar Rp 135.085.300. Penerimaan pada peternak pola kemitraan dari hasil penjulan ayam hidup sebesar Rp 141.240.000 atau 97,5% penjualan pupuk sebesar Rp 3.260.000 atau 2,3% penjualan karung sebesar Rp330.000 atau 0,2% dengan total penerimaan sebesar Rp 144.834.000. Peternak pada pola kemitraan memiliki penerima lebih besar dengan perbedaan sebesar Rp 9.748.700, dikarenakan jumlah populasi lebih banyak serta harga penjualan ayam, pupuk, dan karung dengan harga yang berbeda.

# PENDAPATAN

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Peternak pola mandiri dan kemitraan di KabupatenMempawah Kalimtan Barat.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rata-rata Penerimaan** | **Rata-Rata Total Biaya** | **Rata-Rata Pendapatan** | **Keterangan** |
| 1 | 135.085.300 | 109.798.453 | 25.286.847 | Mandiri |
| 2 | 144.834.000 | 132.244.610 | 12.589.390 | Kemitraan |

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 4) menunjukan bahwa rata-rata pendapatan peternak, untuk sistem mandiri lebih besar dari pada peternak dengan sistem kemitraan. Rata-rata Pendapatan peternak dengan sistem mandiri sebesar Rp. 25.286.847 dan rata-rata pendapatan untuk sistem kemitraan sebesar Rp. 12.598.390 dari besaran rata-rata pendapatan pada sistem mandiri dan kemitran menghasilkan perbedaan sebesar Rp. 12.697.457.

**Analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*)**

Tabel 5. Hasil Analisis R/C Ratio Sistem Peternakan Mandiri dan Kemitraan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rata-rata No Penerimaan** | **Rata-Rata Total Biaya** | **R/C** | **Keterangan** |
| 1 135.085.300 | 109.798.453 | 1,23 | Mandiri |
| 2 144.834.000 | 132.244.610 | 1,10 | Kemitraan |

Dari analisis R/C yang dilakukan pada usaha ternak sistem mandiri dan kemitraan di Kabupaten Mempawah mendapatkan hasil untuk pola sistem peternakan mandiri sebesar 1.23 dan untuk sistem peternakan kemitraan sebesar1.10 dengan kata lain jika mengacu pada teori *Return Cost Ratio* karena nilai yang di hasilkan baik pada sistem mandiri dan kemitran berada > 1 maka kedua usaha ini layak dijalankan karena memiliki nilai efisiensi yang baik. Namun jika dibandingkan dari kedua sistem ini maka yang memiliki nilai efisiensi lebih baik adalah sistem peternakan mandiri karena nilai *Return Cost Ratio* lebih besar dari pada sistem peternakan kemitraan yaitu sebesar 1.23.

**Analisis *Rentabilitas***

Tabel 6. Hasil Analisis *Rentabilitas* Pada Usaha Peternakan Sistem PeternakanMandiri Dan Kemitraan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rata-rata**  **Pendapatan** | **Rata-Rata**  **Total Biaya** | ***Rentabilitas***  **%** | **Keterangan** |
| **1** | 25.286.847 | 109.798.453 | 23% | Mandiri |
| **2** | 12.589.390 | 132.244.610 | 10% | Kemitraan |

Hasil penelitian dapat dilihat pada (Tabel 6) menunjukan hasil rentabilitas pada usaha sistem peternakan mandiri sebesar 23,21% dan pada sistem peternakan kemitraan sebesar 10,16%

**Analisis BEP (*Break Even Point*)**

Tabel 7. Analisis BEP (*Break Event Point*) Pada Usaha Peternakan Ayam Pola Peternakan Mandiri Dan Kemitraan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Volume ayam mandiri | Volume ayam kemitraan | Harga ayam mandiri | Harga ayam kemitraan |
| Rata-rata  biaya tetep | Rp 25.428.685 | Rp 27.488.268 | Rp 25.428.685 |  |
| Harga ayam | Rp 21.300 | Rp 20.000 | - | - |
| Nilai asal rumus | - | - | 1 | 1 |
| VC/Penerima an | 0,64 | 0,72 | 0,38 | 0,72 |
| Hasil BEP | **1.193,19** | **1.373,69** | **25.428.684,62** | **27.488.267,** |
|  |  |  |  | **28** |

Dari hasil analisis BEP yang telah dilakukan pada sistem peternakan mandiri untuk mencapai titik impas volume ayam yang harus di produksi adalah sebanyak Rp 1.193,19 perekor ayam dan untuk peternakan dengan sistem kemitran untuk mencapai titik impas volume ayam harus sebanyak Rp 1.1373,69 perekor ayam. Dari (Table 8) analisis BEP ditemukan untuk mencapai titik impas harga maka untuk sistem mandiri yaitu sebesar RP 25.428.684,62 Dan utnuk mencapai titik impas harga pada sistem peternakan kemitraan yaitu sebesar Rp 27.488.267,28

**Analisis *Payback Periode***

Tabel 8. Analisis *Payback Periode* (Periode)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Rata-rata Total Investasi | Rata-Rata Pendapatan | *Payback Periode* | Keterangan |
| 1 | 209.342.300 | 25.286.847 | 8 periode | Mandiri |
| 2 | 214.085.733 | 12.589.390 | 17 periode | Kemitraan |

Pada (Tabel 8) yang merupakan analisis pengembalian modal invetasi harus melakukan penyesuai di rata-rata pendapatan yang awalnya adalah pendapatan secara satu periode panen maka disesuaikan menurut kondisi dilapangan dalam 1 tahun peternak akan melakukan panen ayam selama 8 kali oleh sebab itu rata-rata pendapatan 1 satu periode dikalikan dengan 8 untuk mendapatan pendapatan peternak ayam baik pada sistem mandiri maupun kemitraan selama 1 tahun.Dari hasil analisis *Payback Periode* ditemukan hasil bahwa pada sistem peternakan mandiri jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal kurang dari 1 tahun yaitu hanya membutuhkan waktu berkisar 8 – 9 bulan danuntuk sistem kemitraan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal adalah berkisar selama 1 tahun 6 bulan atau 1 tahun 7 bulan untuk mengembalikan investasi yang telah dilakukan jika melihat dari lama waktu pengembalian investasi yang dilakukan usaha ternak ayam dengan sistem mandiri maupun sistem kemitraan layak dijalankan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peternak ayam yang melakukan usaha pola mandiri dan kemitraan yang berada di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat secara umum menguntukan, namun yang paling menguntungkan adalah usaha mandiri

Saran yang dapat di berikan peneliti sebagai hasil dari pada penelitian ini sebagai berikut Bagi peternak guna mencapai nilai pendapatan yang lebih besar peneliti menganjurkan pada setiap peternak melakukan efisiensi dan efektivitas pada pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel sehingga tidak akan menyebabkan pengeluaran yang terlalu besar dan cenderung tidak efektif serta efisien.Saran untuk akademis, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti nilai kelayakan usaha pada sistem peternakan kemitraan secara mendalam dengan meninjau dari segi kontrak agar lebih menguntukan bagi peternakan dengan sistem kemitraan.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen serta semua pihak dan teman teman penelitia yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

# REFERENSI

Abdul Choliq. 2004. Pengertian payback

period diakses dari [*https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-payb*](https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-payback-period-rumus-%20caramenghitung-payback-period/) *ack-period-rumus-* [*caramenghitung-payback-period/*](https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-payback-period-rumus-%20caramenghitung-payback-period/)Diakses pada tanggal 30 Desember 2017.

Affan, Jasuli. 2014. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT. Nusafarm Terhadap Pendapatan Usahatani Kapas di Kabupaten Situbondo*.* Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember

Akbar, J. 2021. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tapale Kecamatana Liboreng Kabupaten Bone. Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Andel. 2018. Analisis Pendapatan Pedagang Ayam Broiler (Bakul) Yang Bermitra Dengan Perusahaan Peternakan Di Kota Kendari*. Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari.

Anisa. P 2019 Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) *Studi Kasus* : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Assegaf, C.I. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Biogas Oleh Peternak Sapi Potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangke Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makasar.

BPS. 2023. *Statistik Indonesia.* Jakarta (Indonesia): Badan Pusat Statistik. Budiraharjo, K dan M. Handayani 2008. Analisis Profitabilitas dan Kelayakan

Finansial Usaha Ternak Itik di Kecamatan Pagerbarabf KabupatenTegal.Fakultas Peternakan Universitas Dipenogoro.Semarang.

Danang, Prasetyo. 2016. *Komperasi Pendapatan Peternak Broiler Pada Kemitraan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari di Kabupaten Konawe Selatan*.Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo. Kendari.

Faiqoh. 2011. Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Peternakan Usaha Ayam Petelur PT. Bintang Sembilan di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya Malang.

Hermawan A, Amanah S, Fatchiya A. 2017. Partisipasi pembudidayaakan dalamKelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikalaya, Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan.*13(1):1-13. [http://publikasi.data.kemendikbut.go.id/uploadDir/isi\_AA](http://publikasi.data.kemendikbut.go.id/uploadDir/isi_AA46E7FA-90A3-46D9-BDE6-CA6111248E9_.pdf) 46E7FA-90A3- [46D9-](http://publikasi.data.kemendikbut.go.id/uploadDir/isi_AA46E7FA-90A3-46D9-BDE6-CA6111248E9_.pdf)BDE6-CA6111248E9\_.pdf.

46

Kasmir.2017.*Kewirausahaan,*EdisiRevisi.Jakarta:RajagrafindoPersada.*Meningkat kan Budidaya Ras Pedaging (Broiler).* Pustaka Nusantara.Yogyakarta.

Kurniawati . 2012. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Maruta. H, *et al*. 2023. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *Jurnal*. [http://media.neliti.com/media/publication/284443-analisis-break-even-](http://media.neliti.com/media/publication/284443-analisis-break-even-point-BEP-sebagai-da-6781bf10.pdf) [point-BEP-sebagai-da-6781bf10.pdf.](http://media.neliti.com/media/publication/284443-analisis-break-even-point-BEP-sebagai-da-6781bf10.pdf) (diakses pada tanggal 7 Agustus 2023).

Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Murti,.A.,T. *et al* (2020) Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). SOCA: *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* . Vol. 14 No. 1, 31 Januari 2020, Page 40 – 54 ISSN: 2615-

6628 (E), ISSN: 1411-7177 (P)

Mustaqim, B. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Indukan Ayam Joper di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Fakultas Agroindustri. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta

Ngantung. I. F, Makalew. A, Panelewen. V. V. J, Lumenta. I. D. R. (2019). Analisis Rentabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Tetey Permai di kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal* Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi Manado.39(1) 13-22.

Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone*. Skripsi.* Fakultas Peternakan. Unversitas Hasanuddin. Makasar.

Nofianti, S. 2014. Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Pemeliharaan Ayam Broiler di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.* 1. (3) : 1-16.

Pakiding. W, Iskayani dan V. S. Lestari. 2016. Analisis Pendapatan PeternakAyam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*: 2(2).122-132.

Rasyaf, M. 2001. *Beternak Ayam Pedaging.* Penebar Swadaya. Jakarta. Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

47

Ratnasari, R. 2015.Analisis Pendapatan Peternak Ayam Boiler pada Sistem Kemitraan di kecamtan Gunung Pati Kota Semarang. Animal Agriculture Journal 4(1), 47-53.

Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*.

Jakarta: Salemba Empat.

Rusdiana. A. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Pustaka Setia. Hal. 192 Saputra, B.A, Muzdalifah, Azis, Y. (2019). *Analisis Pendapatan*

*Usaha Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung Mangkurat. Lampung.

Sigit, Soehardi. 2002. *Pemasaran Praktis*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE. Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan

Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan

Peternakan. Universitas Satya Wiyata. Hal 60 – 81.

Siregar, B.S. 2005. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya. Jakarta. Siregar, S.A. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di

Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. Skripsi*. Departemen

Peternakan. FakultasPertanian. Universias Sumatra Utara.

Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha tani.* Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.Suastina dan Kanaya, 2015. *Susunan Rencana Usaha*. Udayana Press. Bali*.*

Sutrisno Hadi . 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha tani* edisi revisi. Jakarta :

Penebar Swadaya. Tamalluddin F. 2016. *Panduan lengkap ayam*

*broiler.* Penebar Swadaya, Jakarta 2016.

Taufik, D.K.,Isbandi dan Dyah M.2013*.Analisis Pengaruh Sikap PeternakTerhadap Pendapatan Pada Usaha Peternak Itik Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal.* JITP 2 (3) : 201-208.

Utomo, H. R., H Setiyawan dan S.I. Santoso, 2015.*Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Animal Agriculture On Line At :* [*http://ejurnal-s1.undip.ac.id/Animal*](http://ejurnal-s1.undip.ac.id/Animal) *AGriculture journal,*

48

*4(1):7-14*

Wicaksono, A. A . 2017. Analisis Pendapatan Serta Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Pada Skala Usaha yang Berbeda dalam Satu Tahun Periode Produksi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas BrawijayaMalang.

49

.